

SEGI MEDIS DARI PERAWATAN KULIT DAN KOSMETIKA

oleh:
Magdalena Mardiono¹

ABSTRACT

Medical aspect of skin care and cosmetic.

Skin care is important to protect skin against external factors such as, pollution and environmental hygiene, humidity and sun radiation. Unhygienic skin, besides dull looking, will host microbes, which cause infection. Environment and humidity will enhance skin evaporation resulting in drier skin. Sunrays, while ultraviolet for life, has its negative aspects such as sunburn and early skin-aging and skin cancer in chronic exposure. "Prevention is better than treatment" also applies here. Skin care, and the right and proper use of cosmetics are of vital importance. Skin cosmetics are classified into cleansers, thinning agents, Moisturizers, and sunblockers.

Key Words : skin care, cosmetic

ABSTRAK

Segi medis dari perawatan kulit dan kosmetika.

Perawatan kulit penting untuk melindungi kulit terhadap gangguan, kerusakan yang disebabkan oleh faktor ekstrinsik, yaitu polusi dan kebersihan, kelembaban udara serta sinar matahari. Kulit yang tidak bersih selain tampak kusam juga mudah terjadi kolonisasi bakteri dan infeksi. Lingkungan dan udara dengan kelembaban rendah mengakibatkan penguapan air dari permukaan kulit bertambah hingga kulit menjadi kering. Sinar matahari sangat penting untuk makhluk hidup tetapi juga memiliki dampak negatif seperti "sun burn" dan akibat

-
1. **Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanaga (Dr. Magdalena Mardiono)**
Correspondence to: Dr. Magdalena Mardiono. Department of Dermato Venereology, Faculty of Medicine, Tarumanaga University, Jl. Let. Jend. S. Parman No. 1 Jakarta 11440, Indonesia.
 2. Dipresentasikan pada seminar: Perawatan Dini Dalam Mengatasi Premature Aging. Jakarta, 20 November 1997.

pajanan kronis berupa penuaan kulit dini dan kanker kulit. Prevensi dengan perawatan kulit memakai kosmetika yang sesuai lebih baik daripada pengobatan. Kosmetika perawatan kulit dapat digolongkan sebagai : pembersih, penipis, pelembab dan tabir surya.

Kata-kata kunci : perawatan kulit, kosmetika.

PENDAHULUAN



erawatan atau kata kerjanya merawat bisa ditujukan terhadap benda mati atau makhluk hidup. Benda mati misalnya rumah, alat-alat dan sebagainya di sini merawat mempunyai arti menjaga, yaitu terhadap kebersihan, kerusakan dan sebagainya. Perawatan terhadap makhluk hidup, misalnya tanaman, hewan peliharaan maupun manusia mempunyai arti dan tujuan yang lebih penting, yaitu untuk kelangsungan hidup. Dalam arti yang lebih sempit, perawatan kulit pada manusia bertujuan untuk menampilkan kulit yang sehat. sedangkan seorang ahli kecantikan lebih memperhatikan segi kosmetiknya. Maka perawatan kulit akan sempurna bila mencakup keduanya, yaitu baik kesehatan maupun kecantikannya. Perawatan kulit tidak bisa luput dari kosmetika, dan ini harus sesuai dengan sifat kulit si pemakai agar tidak menimbulkan dampak iritasi atau alergi.

PERAWATAN KULIT

Kulit merupakan organ tubuh yang letaknya paling luar dari tubuh, dan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar seperti udara kering /lembab, polusi, sinar matahari, flora bakteri dan kebersihan lingkungan, maka perawatan kulit sangat penting untuk mengatasi akibat buruk dari lingkungan tadi.

Perawatan kulit bisa digolongkan sebagai preventif dan kuratif. Perawatan kulit kuratif lebih bersifat pengobatan kelainan atau penyakit kulit. Perawatan kulit preventif dimaksudkan untuk mencegah kerusakan kulit akibat pengaruh lingkungan, menjaga/ mempertahankan kelangsungan hidup dan fungsi kulit. Proses menua merupakan proses fisiologis yang dialami oleh semua makhluk hidup, proses ini terjadi pada semua organ tubuh tidak terkecuali kulit. Kulit manusia tidak selalu sesuai dengan umur biologisnya, kulit bisa tampak lebih muda atau lebih tua dari usia sebenarnya. Keadaan dimana kulit tampak lebih tua dari usia sebenarnya disebut kulit menua dini (*skin aging*). Kulit menua dini disebabkan oleh banyak faktor penyebab yang bisa digolongkan dalam: 1). faktor intrinsik dan 2). faktor ekstrinsik (dari luar tubuh atau lingkungan).

FAKTOR LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI PENUAAN KULIT

1. Polusi dan kebersihan lingkungan

Keadaan ini mempengaruhi kebersihan kulit dan kolonisasi bakteri yang ada di

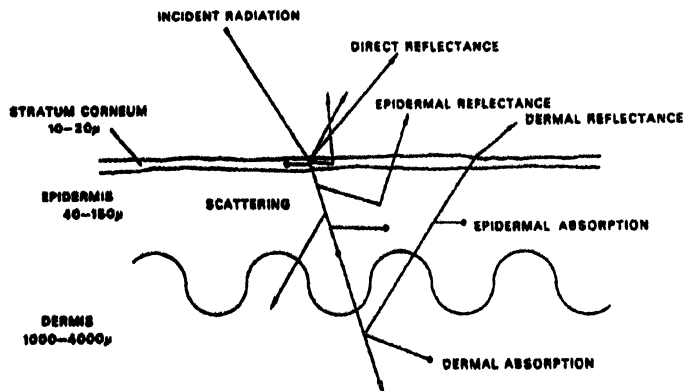
permukaan kulit. Selain kotoran dari luar seperti debu, sisa-sisa kosmetik dan sebagainya, di permukaan kulit terdapat pula lemak, mineral dan lain-lain zat sisa metabolisme yang tidak berguna untuk badan di samping mikroorganisme (bakteri) yang merupakan flora kulit normal. Secara alamiah kulit melepaskan lapisan tanduk secara teratur, terus menerus dan tidak kita sadari (*desquamation insensibilis*). Dengan demikian kotoran dan mikroorganisme dipermukaan kulit turut terlepas. Kebersihan kulit yang kurang menyebabkan kotoran dipermukaan kulit menumpuk dan menyumbat pori-pori kulit, sehingga kulit tampak kasar dan kusam. Akibat lain yang bisa terjadi ialah kolonisasi bakteri yang dapat menimbulkan infeksi kulit.

2. Kelembaban udara

Kelembaban udara yang rendah seperti di daerah pegunungan, iklim dingin, ruangan ber AC, paparan angin dan lain-lain akan mempercepat penguapan air dari kulit, menyebabkan kulit menjadi kering.

3. Sinar matahari

Bila terjadi pajanan sinar matahari, maka sebagian dari sinar tersebut akan ditolak dan hilang, sebagian diserap oleh lapisan-lapisan kulit dan sebagian lagi diteruskan ke lapisan yang lebih dalam (Gambar: 1). Orang kulit putih menolak sekitar 50% sinar visibel dan sinar infra merah. Sinar UV dengan panjang gelombang < 320 nm. hampir seluruhnya diserap sel-sel di epidermis (Gambar: 2).⁽¹⁾



Gambar: 1 Interaksi sinar matahari dengan kulit

• Kosmetik	S. Gamma	S.X	S. UV	S. Visibel	S.I. Merah	S. Radio
------------	----------	-----	-------	------------	------------	----------

S.X	UV Vakum	UVC	UVB	UVA	S. Visibel
-----	----------	-----	-----	-----	------------

Gambar: 2 Panjang gelombang sinar ultra violet yang diserap kulit

Pajanan sinar matahari menimbulkan: reaksi cepat dan reaksi lambat. Reaksi cepat: berupa eritema atau *sunburn*, timbul dalam 6-12 jam pajanan tunggal terhadap sinar matahari atau sumber yang menghasilkan sinar UV, puncak reaksi terjadi dalam 24 jam, kemudian berkurang dan hilang dalam 3-5 hari. Pigmentasi atau *tanning* bisa terjadi 2-3 minggu sesudah pajanan. Dapat pula terjadi reaksi yang hebat berupa nekrosis dan pengelupasan kulit.⁽²⁾ Reaksi lambat timbul akibat pajanan yang kronis, berupa penuaan kulit dini tumor kulit prakanker dan kanker kulit.

Satu kali pajanan sinar matahari yang menimbulkan *sunburn* dapat merusak >50% sel Langerhans di kulit, untuk perbaikan kerusakan ini diperlukan waktu 6 minggu. Sel Langerhans berfungsi dalam sistem kekebalan kulit, maka kerusakan sel ini akan menyebabkan respon imun kulit terganggu.⁽³⁾ Pajanan sinar matahari kronik dapat mengakibatkan berbagai kerusakan kulit. Hal ini disebabkan oleh efek fotobiologik dari sinar UVA dan UVB pada kulit, yang antara lain menghasilkan radikal bebas yang mengakibatkan berbagai kerusakan kulit seperti: a). Kerusakan sel, b). Kerusakan serat kolagen dan elastin, yaitu menjadi kaku (tidak lentur), c). Kerusakan pembuluh darah kulit, dimana pembuluh melebar dan dindingnya menipis, d). Gangguan distribusi butir-butir pigmen, aktivitas melanosit meningkat, sehingga terjadi pigmentasi yang tidak merata pada kulit berupa bercak-bercak kehitaman.⁽²⁾ Dengan demikian terjadi gejala-gejala kulit menua, yaitu kulit kering, berkeriput, tidak lentur, tampak adanya pembuluh-pembuluh darah halus dan bercak pigmentasi. Akibat lain dari pajanan sinar matahari yang lama (20-40 tahun)⁽³⁾ adalah kanker kulit.

Mencegah (*prevensi*) jauh lebih baik daripada mengobati kelainan atau kerusakan kulit. Penuaan kulit dini bisa dicegah antara lain dengan cara: 1). Hidup dalam lingkungan yang sehat dan bersih, 2). Menghindari pajanan sinar matahari, 3). Perawatan kulit dan kosmetika.

KOSMETIKA

Menurut Federal Food and Cosmetic Act (1958), sesuai dengan definisi dalam Peraturan Men.Kes. R.I. no. 230/Per IX/76, kosmetika adalah bahan atau campuran bahan yang digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan ke

tubuh manusia (kulit, rambut, kuku, bibir), dengan tujuan untuk membersihkan, memelihara, mempercantik, mengharumkan, menghilangkan bau badan, mengubah rupa dan seterusnya dan tidak termasuk obat.^(4,5)

Kosmetika yang dipakai untuk perawatan kulit digolongkan dalam: 1). Pembersih, 2). Penipis (scrub), 3). Pelembab, 4). Tabir Surya.

Pembersih

1. Pembersih dengan dasar air: yang umum dipakai adalah sabun. Ada beberapa bentuk sabun seperti batang, cair dan sebagainya.
2. Pembersih dengan dasar minyak, untuk membersihkan bahan-bahan larut dalam minyak dan tidak larut dalam air, seperti sisa make up.

Penipis (scrub)

Digunakan sebagai penipis penumpukan sel-sel mati (sel tanduk) dan kotoran di permukaan kulit.

Pelembab

Digunakan untuk meninggikan kelembaban kulit, yaitu dengan mekanisme : menahan air, atau membentuk lapisan lemak di permukaan kulit untuk mencegah penguapan.

Tabir surya

Adalah suatu bahan kimia yang dapat menyerap atau memantulkan energi sinar matahari yang mengenai kulit. Berdasarkan cara kerjanya, tabir surya diklasifikasikan dalam:

1. Tabir surya fisik yang bersifat memantulkan sinar, antara lain mengandung zinc oksid, titanium dioksid.
2. Tabir surya kimia yang menimbulkan reaksi fotokimia, yaitu menyerap sinar dengan gelombang tertentu, mengandung PABA dan Non PABA.
3. Kombinasi dari kedua di atas.

KESIMPULAN

Perawatan kulit tidak hanya penting untuk kecantikan juga untuk kesehatan kulit, yaitu untuk menjaga, melindungi kulit dari pengaruh lingkungan diluar tubuh dan mencegah terjadinya penuaan dini. Kosmetika sangat berperan untuk perawatan kulit.

SARAN

Perawatan kulit sebaiknya dilakukan oleh wanita maupun pria. Dalam memilih kosmetika perawatan kulit, hendaknya sesuai dengan jenis dan sifat kulit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kochevar IE et al. Photophysics, photochemistry and photobiology. Fitzpatrick's Dermatology in General medicine, Vol 1. 3rd.ed. New York: McGraw Hill, 1987.
2. Willis I. Photosensitivity phototherapy. Moschella and Harley's Dermatology Vol 1, 2nd.ed. Philadelphia: WB Saunders, 1985.
3. Wilson R. Antioxidants to augment this efficacy of sunscreen. Drug and Cosmetic Industry, Agust. 1992: 32.
4. Achyar RY. Dasar-dasar kosmetika. Kosmetika untuk kesehatan dan kecantikan. Jakarta: PP Perdoski, 1994.
5. Wasitaatmaja SM. Peran perdoski dalam bidang dermatologi kosmetika dermatologi kosmetik. Jakarta: PP Perdoski, 1994.